

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA  
KELAS V SDN 25 RADDAKECAMATAN BELOPA  
KABUPATEN LUWU**

**Nurul Umayah Syam**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar  
e-mail: [nurulumayahsyam123@gmail.com](mailto:nurulumayahsyam123@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas V SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah Siswa 16 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Fokus penelitian ini adalah Model pembelajaran *Discovery Learning* dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Meningkatnya proses dan hasil belajar siswa kelas V, terbukti bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi kualifikasi baik (B) pada siklus II. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas V SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

**Kata kunci :** *Discovery Learning*, hasil belajar tematik

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pilar utama perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia unggul melalui proses memanusiakan manusia sebagaimana hakekat pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan dan salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah upaya pengembangan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya

nilai jual. Menurut (Neolaka & Grace, 2017) “Pendidikan adalah proses atau kegiatan membelajarkan peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri bahwa dia memiliki potensi dalam dirinya”(h. 3). Sedangkan Menurut (Sary, 2018)

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil) (h. 3).

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undangNo. 20tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sary, 2018) yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadiwarga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (h. 5).

Maka dapat dipahami pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan melalui proses atau kegiatan tertentu. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar telah mengalami beberapa pembaharuan salah satunya yaitu pembaruan kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum 2013 (Tematik Terpadu). Kurikulum 2013 ini memiliki tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Ppkn dan SBdp. Maka salah satu program pendidikan yakni pembelajaran tematik, pembelajaran tematik khususnya disekolah dasar (SD) dapat diartikan sebagai pelajaran terpadu yang menawarkan model-model pembelajaran dimana anak didik dapat membangun saling keterkaitan antara satu pengamalan dengan pengamalan lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya. Seiring dengan tujuan pendidikan nasional dimana pembelajaran tematik wajib dikuasai oleh setiap siswa. Menurut (Kadir & Asrohah, 2014)

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (h. 1).

Ada beberapa kajian materi yang harus dikuasai siswa SD, dimana materi ini sangat berhubungan dengan aktivitas keseharian siswa dalam lingkungannya. Oleh karena itu, guru perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan olah observasi awal yang dilakukan di SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu bahwa prestasi belajar siswa masih belum maksimal dikarenakan metode dan model pembelajaran yang diterapkan masih belum efektif hal ini dikarenakan guru lebih mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, harapan dalam pembelajaran tematik agar guru tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga menekankan pada proses memahami konsep pembelajaran yang dapat membawa dampak positif bagi kemajuan belajar siswa yang berorientasi pada peningkatan keberhasilan belajar siswa. Sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Selain itu, guru sebagai pengajar perlu merancang penggunaan model pembelajaran yang tepat, agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik siswa, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tema II siswa kelas V SDS IT Mutiara tahun pelajaran 2017/2018. Selain penelitian yang dilakukan oleh Mona Ekawati terdapat pula hasil penelitian dari Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianawati (2016) yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa pada setiap siklusnya di SD Nilem Bandung. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar tematik pada siklus I yaitu 39,29 %, pada siklus II lembar hasil belajar persentasenya mendapatkan 23,5% dengan kategori baik, pada siklus III lembar hasil pengetahuan mendapatkan persentase 100% dengan mendapatkan kategori sangat baik.

Namun kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran tematik di SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, belum sesuai dengan harapan. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa yang rata-rata belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 16 siswa kelas V di SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu terdapat 4 siswa (25%) mencapai nilai KKM dan 12 siswa (75%) tidak mencapai nilai KKM.

Untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa maka diadakanlah observasi pada tanggal 10 Februari 2020 terhadap kegiatan guru mengajar di kelas dan kegiatan siswa dalam belajar. Melalui kegiatan observasi, diperoleh referensi tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa, aspek guru yaitu : 1) Guru kurang mampu mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran; 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru; 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam menemukan sendiri fakta atau konsep pembelajaran. Adapun dari aspek siswa yakni : 1) Siswa kurang mampu ikut terlibat aktif dalam pembelajaran; 2) Siswa masih menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran; 3)

Siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan belum mampu menemukan sendiri fakta atau konsep pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Penerapan Model *Discovery Learning* dapat melibatkan siswa untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data, mengolah, membuktikan dan menyimpulkan data dari sebuah konsep dalam kegiatan belajar mengajar sehingga memungkinkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* ini diharapkan hasil belajar siswa kelas V SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dalam pembelajaran tematik dapat meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik di SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari suatu penerapan pendekatan metode, dan teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, atau dengan kata lain rancangan sistem sasaran guru. (Suprijono, 2013, h.45) berpendapat bahwa

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran dan hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru salahsatunya yakni Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Menurut (Illahi, 2012) “*Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang menekankan pengembangan diri (*selfdevelopment*) yang menuntut para anak didik agar bisa mengolah fikiran dan mengoptimalkan potensi yang terpendam” (h. 27).

Sedangkan Menurut Susana (2019) model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengatur proses belajar mengajar yang dirancang dengan sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan dari guru tetapi pengetahuan tersebut sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang berbasis penemuan dan menitikberatkan pada siswa yang memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu melatih dalam mengoptimalkan kemampuan belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi kelas dan keadaan peserta didik. Guru di tuntut untuk memahami keadaan peserta didik, serta menentukan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang di sampaikan.

Sehubungan dengan itu ciri utama dari model pembelajaran *Discovery Learning* menurut (Saifuddin, 2014) sebagai berikut:

- 1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (h. 108).

Model belajar berdasarkan *Discovery Learning* ternyata memiliki keistimewaan tersendiri bagi pelaksana pembelajaran. Model ini tidak begitu familiar di kalangan anak didik. Model ini mempunyai implikasi positif bagi perkembangan nalar berfikir anak didik dalam mengaktualisasikan kemampuannya dalam bentuk nyata. Menurut Illahi (2012) Kelebihan dan Kelemahan *Discovery Learning* yaitu :

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
  - a) Dalam penyampaian bahan *Discovery Learning* digunakan kegiatan dan pengalaman langsung.
  - b) *Discovery Learning* lebih realistis dan mempunyai makna
  - c) *Discovery Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah
  - d) *Discovery learning* banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.
- 2) Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
  - a) Berkenaan dengan waktu
  - b) Bagi anak didik yang berusia muda
  - c) Faktor kebudayaan dan kebiasaan.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* memiliki langkah-langkah Menurut (Darmawan dan Wahyudin, 2018 ) sebagai berikut :

- 1) Pemberian stimulus (*stimulation*); 2) *Problem statement* (pemberian focus masalah/identifikasi masalah); 3) Pengumpulan data (*data collection*); 4) Pengolahan data (*data processing*); 5) Pembuktian (*verification*); 6) Menyimpulkan (*generalization*) (h. 116).

## **B. Belajar dan Hasil Belajar**

Belajar bukan hanya menghafal dan mengingat informasi atau materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, dan kemampuan yang ada pada individu.

Menurut E.R. Hilgard (Susanto, 2013) “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan” (h.3). Sedangkan menurut (Thobroni, 2016)

“Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup” (h. 15). Selanjutnya menurut W.S. Winkel (Susanto, 2013) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya” (h.4). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar biasanya disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku pada seseorang karena adanya interaksi dengan individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Namun demikian, karena hasil belajar seseorang terkadang sulit untuk diketahui tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Seperti yang dikemukakan oleh (Susanto, 2013) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” (h. 5). Sedangkan menurut (Suprijono, 2013) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja” (h. 7).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami pengalaman kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dan diiringi perubahan tingkah laku yang lebih baik. Dengan kata lain, hasil belajar menggambarkan tingkat kemampuan siswa dalam pelajaran yang dapat dilihat dari hasil perolehannya melalui tes hasil belajar.

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Sudjana, 2013) “Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal)” (h.39). Berikut uraian mengenai faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal : faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya saat ini dalam pendidikan dikenal dengan adanya pembelajaran tematik terpadu. Menurut (Trianto, 2011) “Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu” (h. 78) Menurut Kadir dan Asrohah (2014) Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu yang kemudian

dielaborasi dari berbagai aspek atau perspektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi dalam suatu tema tertentu sehingga tujuan pembelajaran tematik berdasarkan materi kurikulum 2013 dari Kemendikbud Menurut Akbar dkk (2016) adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik secara cepat dan tepat waktu dalam memproses informasi.
- 2) Mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak.
- 3) Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat di aplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Relatif mengalami bimbingan khusus oleh guru dan menerapkan prinsip belajar tuntas.

Peneliti menyimpulkan tujuan pembelajaran tematik adalah bentuk pembelajaran yang memiliki dampak relatif yang signifikan dimana dengan pembelajaran tematik ini siswa diarahkan mampu menguasai materi yang aktual, valid, terstruktur dan mampu membuat siswa mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran.

### **C. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik di SD**

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan mengambil sampel materi di kelas V SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Semester II. Adapun penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Stimulasi atau pemberian rangsangan  
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sejumlah rujukan buku
- 2) Pernyataan atau identifikasi masalah  
Guru mengarahkan siswa untuk memberikan penjelasan dalam merumuskan dan mengidentifikasi hasil bacaan pada tahap sebelumnya.
- 3) Pengumpulan data  
Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan.
- 4) Pengolahan data  
Guru mengarahkan siswa untuk mengolah sejumlah data dan informasi dengan upaya merumuskan dan jawaban atas pertanyaan atau fokus masalah.
- 5) Pembuktian data  
Guru mengajak siswa untuk melakukan pemeriksaan secara cermat dalam rangka membuktikan
- 6) Penarikan kesimpulan  
Guru mengarahkan kepada siswa untuk menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan sebuah prinsip.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut (Arikunto dkk, 2014) dalam PTK terkandung tiga kata membentuk pengertian, maka ada tiga pengertian yang dapat di terangkan.

Penelitian –menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan – menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (h. 22).

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu beralamat di Jalan Gunung Latimojong. Waktu penelitian yakni berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan dan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini mulai dirancang dan dilaksanakan selama 7 bulan mulai bulan Mei sampai bulan November 2020. Dirancang pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2020. Penelitian ini dimulai pada tanggal 10 November hingga 18 November 2020. Hal ini dikarenakan adanya wabah sehingga sekolah ditutup untuk sementara waktu dan penelitian ditunda untuk waktu yang tidak dapat ditentukan.

### **C. Desain Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan seperti yang telah dirancang dalam penelitian di kelas. (Arikunto, dkk., 2014) mengemukakan bahwa: “secara garis besar terdapat empat tahapan yang dalam PTK, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi” (h. 16-22).

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis penemuan dimana siswa sebagai pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran sehingga terbangun sikap aktif, kreatif dan inovatif serta mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
2. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran tematik setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery*



*Learning*. Nilai tersebut diperoleh melalui tes yang diadakan di setiap akhir siklus.

### **E. Deskripsi Fokus**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SDN 25 Radda khususnya kelas V dengan pertimbangan : 1) hasil belajar tematik siswa kelas V masih rendah dibuktikan dari dokumentasi hasil nilai ulangan akhir semester genap tahun pelajaran 2019/2020; 2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*; 3) adanya dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian ini.

### **F. Prosedur Penelitian**

Teknik Prosedur pengumpulan data ini dimulai dari pra-penelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Agar data yang ada bisa valid, maka perlu menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa maka diadakan :

1. Dokumentasi  
Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi sekolah dengan mengambil dokumentasi berupa foto atau gambar ketika pembelajaran berlangsung dan meminta dokumen nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Tematik siswa kelas V dari Guru kelas.
2. Observasi  
Prosedur pelaksanaan observasi adalah peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Tes  
Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk uraian yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa selama pembelajaran.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Dokumentasi  
Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran tematik yang diambil dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa yang telah didokumentasikan oleh Guru Kelas V SDN 25 Radda.
2. Observasi  
Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran.
3. Tes  
Tes dilakukan untuk memperoleh data nilai hasil belajar tematik siswa pada setiap akhir siklus yaitu pada siklus I dan siklus II

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi kegiatan aspek guru, aspek siswa, serta tes setiap siklus sebagai instrument utama, selain digunakan dokumentasi sebagai instrument pelengkap.

## I. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

### 1. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) “ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan. 1) *data reduction*; 2) *data display*; 3) *conclusion drawing/verification*” (h. 246).

### 2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah meliputi indikator proses dan hasil. Dari segi proses aktivitas guru ditandai dengan penyampaian pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pembelajaran tematik serta aktivitas siswa ditandai dengan kegiatan melaksanakan penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran tematik. Sedangkan dari segi hasil ditandai dengan skor perolehan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang diberikan guru dengan minimal nilai 75 sesuai dengan KKM yang ada di SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan Uno dan Koni (2012). Seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel. 1 Kualifikasi Hasil Belajar dan Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Tingkat Penguasaan	Kualifikasi
75% - 100%	Baik (B)
50% - 74%	Cukup (C)
< 50%	Kurang (K)

Sumber : Diadaptasi dari Uno dan Koni (2014). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Paparan Data Hasil Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

##### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pada pembelajaran ini merupakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajara tematik di SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut: a) peneliti

bersama guru kelas V mengatur jadwal pertemuan tindakan pada setiap siklus; b) menyusun RPP; c) membuat lembar kerja siswa dan lembar evaluasi; d) membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat pengaplikasian RPP yang telah disusun, apakah terlaksana dengan baik atau tidak dan juga untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dilakukan pada hari Selasa, 10 November 2020 mulai pukul 08.30 – 10.15 WITA diikuti oleh 16 siswa dan pelaksanaan tindakan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 11 November 2020. Proses pelaksanaan pembelajaran pertemuan II yang dimulai pada pukul 08.30-10.15 WITA diikuti oleh 16 siswa.

#### **c. Tahap Observasi**

Hasil Observasi Guru dan Siswa tadi kemudian dipersentasekan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar dari segi proses. Siklus I pertemuan I Aspek Guru adalah 50% dengan kualifikasi Kurang (K) dan pada Aspek Siswa Pertemuan I adalah 50% dengan kualifikasi Kurang (K). Pertemuan II pada Aspek guru adalah 72,22% dengan kualifikasi Cukup (C) sedangkan pada aspek siswa pada pertemuan II adalah 72,22% dengan kualifikasi Cukup (C).

#### **d. Tahap Refleksi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ditemukan beberapa kekurangan pada aktivitas peneliti/guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kekurangan yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menfokuskan siswa pada saat pemberian focus masalah atau identifikasi masalah sehingga siswa kurang menyimak penjelasan guru.
- 2) Guru kurang membimbing siswa pada saat pengumpulan data dan pengolahan data sehingga siswa kurang paham atas apa yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru kurang mengarahkan siswa dalam membuktikan data sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Guru kurang membimbing siswa dalam hal menyimpulkan sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam hal menyimpulkan pembelajaran

Adapun perbaikannya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya guru lebih menfokuskan siswa pada saat pemberian focus masalah atau identifikasi masalah sehingga siswa dapat menyimak penjelasan guru dengan baik.
- 2) Sebaiknya guru lebih membimbing siswa pada saat pengumpulan data dan pengolahan data dengan memberikan arahan dan penjelasan yang mudah dipahami sehingga siswa paham atas apa yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Sebaiknya guru lebih memberikan arahan serta bimbingan terkait dengan mengarahkan siswa dalam membuktikan data sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Sebaiknya guru lebih membimbing siswa dalam hal menyimpulkan sehingga siswa mampu berpartisipasi dalam hal menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan pendapatnya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan paparan hasil data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Pada siklus I pertemuan I, peneliti membahas tema 1 organ gerak hewan dan manusia dan sub tema 2 manusia dan lingkungan adapun cakupan materi yang dibahas yakni membahas tentang macam-macam otot, fungsi otot dan ide pokok. Pada siklus I pertemuan II membahas tentang tema yang sama dengan pertemuan pertama yakni tema 1 organ gerak hewan dan manusia dan sub tema 2 manusia dan lingkungan adapun cakupan materi yang dibahas yakni membahas tentang materi macam-macam gerak otot dan menentukan ide pokok paragraph. Pada siklus II pertemuan I membahas tentang tema yang sama pada siklus I yakni tema 1 organ gerak hewan dan manusia dengan subtema yang berbeda yakni subtema 3 lingkungan dan manfaatnya dengan cakupan materi yang membahas tentang kelainan tulang pada manusia dan menentukan ide pokok suatu paragraph dan pada pertemuan II membahas tentang kelainan otot pada manusia dan menentukan ide pokok dalam paragraph.

Pembelajaran tematik dilaksanakan sebanyak 4 kali pembelajaran daring selama penelitian menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Susana (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengatur proses belajar mengajar yang dirancang dengan sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan dari guru tetapi pengetahuan tersebut sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Selama pelaksanaan pembelajaran, pada siklus I pembelajaran I dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* peneliti bersama dengan observer menemukan kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran yaitu: 1) Guru kurang dalam menfokuskan siswa pada saat pemberian focus masalah atau identifikasi masalah sehingga siswa kurang menyimak penjelasan guru. 2) Guru kurang membimbing siswa dalam pengolahan data sehingga siswa kurang paham atas apa yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. 3) Guru kurang dalam mengarahkan siswa dalam membuktikan data sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 4) Guru kurang membimbing siswa dalam hal menyimpulkan sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam hal menyimpulkan pembelajaran. Pelaksanaan siklus I pertemuan II, 1) Guru belum maksimal dalam menfokuskan siswa pada saat pemberian focus masalah atau identifikasi masalah sehingga hanya sebagian siswa yang menyimak penjelasan guru. 2) Guru belum maksimal

dalam membimbing siswa pada saat pengumpulan data dan pengolahan data sehingga siswa hanya sebagian siswa yang paham atas apa yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. 3) Guru belum maksimal dalam mengarahkan siswa dalam membuktikan data sehingga hanya sebagian siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 4) Guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam hal menyimpulkan sehingga hanya sebagian siswa yang berpartisipasi dalam hal menyimpulkan pembelajaran. Pelaksanaan siklus II pertemuan I, 1) Guru sudah memaksimalkan siswa dalam hal menfokuskan siswa pada saat pemberian focus masalah atau identifikasi masalah sehingga sebagian besar siswa dapat menyimak penjelasan guru dengan baik. 2) Guru sudah memaksimalkan membimbing siswa pada saat pengumpulan data dan pengolahan data dengan memberikan arahan dan penjelasan yang mudah dipahami sehingga sebagian besar siswa paham atas apa yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan siklus II pertemuan II, 1) Guru sudah lebih menfokuskan siswa pada saat pemberian focus masalah atau identifikasi masalah sehingga siswa dapat menyimak penjelasan guru dengan baik. 2) Guru sudah lebih membimbing siswa pada saat pengumpulan data dan pengolahan data dengan memberikan arahan dan penjelasan yang mudah dipahami sehingga siswa paham atas apa yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. 3) Guru sudah lebih memberikan arahan serta bimbingan terkait dengan mengarahkan siswa dalam membuktikan data sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran siklus II dapat terlaksana sesuai dengan harapan guru. Segala kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diminimalisir dengan melaksanakan tindakan yang dilakukan di atas. Berdasarkan perubahan dan perbaikan selama proses pembelajaran di siklus II berdampak hasil evaluasi belajar siswa menjadi meningkat. Perbandingan nilai siswa sebelum dan setelah melaksanakan penelitian mengalami peningkatan. Data awal sebelum penelitian menunjukkan yaitu dari 16 siswa, hanya 4 siswa sehingga tergolong kategori Kurang (K). Kemudian dari hasil evaluasi siklus I yaitu terdapat 10 siswa yang tuntas dan 6 siswa tidak tuntas sehingga tergolong kategori cukup (C). Selanjutnya, dari hasil evaluasi siklus II yaitu terdapat 14 siswa yang tuntas dan 2 siswa tidak tuntas sehingga tergolong kategori baik (B). Perbandingan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat (pada lampiran F halaman 140).

Dari analisis di atas, penelitian ini telah dikatakan berhasil, olehnya pada penelitian di siklus II ini dihentikan karena telah mencapai indikator keberhasilan baik proses maupun indikator keberhasilan belajar yang ditentukan oleh nilai hasil belajar sesuai dengan tabel kualifikasi hasil belajar, observasi guru dan siswa dengan begitu, hipotesis yang telah di bangun, “jika model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan dalam pembelajaran tematik diterapkan, maka hasil belajar siswa kelas V SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu akan meningkat” telah tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V di SDN 25 Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa tiap siklusnya, dimana pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan proses belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sedangkan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes evaluasi siklus I di kualifikasikan Cukup (C) dan mengalami peningkatan di siklus II dengan kualifikasi Baik (B).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni dan Dinn Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Ekawati, Mona. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema I siswa Kelas V Mona Ekawati Sds It Mutiara Duri*. (Online), Vol.2 No.3, <https://core.ac.uk/download/pdf/228958672.pdf> (diakses 25 November 2020)
- Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kadir, Abd. dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kristin, Firosalia. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol 2(1), 91.
- Neolaka, Amos. dan Grace Amialia A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa. 2019. Universitas Negeri Makassar.
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish
- Sary, Yessy Nur Endah. 2018. *Evaluasi Pendidikan Buku Mutu Ajar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susana, Afria. 2019. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung: Tata Akbar

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Thobroni, M. 2016. *Belajar & Pembelajaran Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah, B. dan Satria Koni. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianawati, Yuyun. 2016. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku Untuk Siswa Kelas Iv Di Sdn Nilem Bandung*, (Online), <http://repository.unpas.ac.id/5501/> (diakses 25 November 2020)